

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT SISWA MENJADI GURU

Sintha Widyaningrum¹, Ignatius Bondan Suratno²

^{1,2}Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

correspondence: bondan@usd.ac.id

<https://doi.org/10.24071/jpea.v16i1.5898>

received 20 Januari 2023; accepted 24 Januari 2023

ABSTRACT

This research aimed to determine whether there was a positive influence of students' perceptions on teaching profession and family environment toward students' interest in becoming teachers in class X and XI Natural Science Mathematics and Social Studies majors at SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta in 2022.

This type of research was descriptive research using quantitative methods. The population in this study was all students of class X and XI majoring in Natural Science Mathematics and Social Studies at SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta, totaling 431 students. The sample of this research was 203 students taken using proportional stratified random sampling. The data collection in this research used a questionnaire. The data were analyzed using multiple linear regression analysis.

The result of the research showed that students' perceptions on teaching profession and family environment together had a positive influence on students' interest in becoming teachers. The result of this research was evidenced by the calculated F value of 8.992 and the significance value of 0.000.

Keywords: *students' perceptions on teaching profession, family environment and students' interest in becoming teachers.*

PENDAHULUAN

Minat merupakan rasa ketertarikan akan sesuatu yang muncul karena adanya rasa senang dan ingin mengetahui lebih jauh mengenai hal tersebut. Minat sebagai kunci utama dalam diri seseorang yang memunculkan gairah dan semangat untuk mempelajari sesuatu. Apabila minat seseorang terhadap objek semakin tinggi, maka ketertarikan akan objek tersebut semakin besar (Wildan, Susilaningsih, & Ivada, 2016). Minat menjadi guru dapat diartikan sebagai munculnya rasa ketertarikan akan profesi guru. Seseorang yang memiliki minat menjadi guru akan memberikan stimulus agar lebih giat mempelajari profesi guru dan berusaha mencapai tujuan untuk menjadi guru.

Dari berbagai program studi yang ditawarkan oleh perguruan tinggi, banyak orang dinilai memilih program studi pendidikan dibandingkan lainnya. Namun, pada saat ini banyak orang yang memilih program studi pendidikan sebenarnya kurang memiliki minat berprofesi sebagai guru. Dilansir dari Tirto.id tanggal 8 Mei 2019, Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), Ubaid Matraji mengatakan beberapa faktor yang menyebabkan generasi muda tidak berminat menjadi guru, salah satunya adalah terkait

pandangan mengenai profesi guru, di mana guru memiliki beban akademik yang begitu berat. Adanya pandangan bahwa tugas seorang guru sangat berat karena bertanggung jawab pada perkembangan anak, hal itu membuat minat siswa menjadi guru semakin kurang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan terhadap 11 responden dari SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang siswa (18,2%) berminat menjadi guru dan sebanyak 9 orang siswa (81,8%) yang tidak berminat menjadi guru. Alasan yang dikemukakan oleh responden yang berminat menjadi guru yaitu berkaitan dengan profesi guru di mana tugasnya adalah menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik, serta bisa bertemu peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda. Sebaliknya, alasan responden yang tidak berminat menjadi guru yaitu siswa merasa ilmu yang diperolehnya masih kurang, sehingga menimbulkan rendahnya rasa percaya diri dalam dirinya, adanya paksaan dari orang tua supaya menjadi guru, serta siswa memang tidak berminat menjadi guru dan lebih berminat di luar bidang keguruan. Dari hasil observasi tersebut, kesimpulan yang diperoleh adalah minat siswa menjadi guru bisa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam dirinya yang mempengaruhi minat menjadi guru seperti persepsi dan kemampuan yang dimiliki. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang mempengaruhi minat menjadi guru salah satunya seperti faktor dari lingkungan keluarga.

Persepsi atau pemaknaan akan suatu hal yang dilihat oleh individu dari lingkungan di sekitarnya. Proses persepsi diawali dengan individu menginderakan objek di lingkungannya, kemudian memproses hasil penginderaan tersebut, sehingga timbul makna dari objek tersebut (Wahyuni & Setiyani, 2017). Persepsi profesi guru dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan suatu sumber informasi dan menguraikan atas rangsangan dari alat pengindraannya yaitu mengenai profesi guru. Persepsi akan profesi guru berupa persepsi akan hak-hak guru, serta tugas-tugas dan kewajiban guru. Persepsi profesi guru dalam diri individu akan memunculkan rasa suka atau rasa tidak suka terhadap profesi guru, sehingga dapat mempengaruhi minat siswa menjadi guru.

Faktor eksternal yang diduga mempengaruhi minat siswa menjadi guru adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga diyakini akan mempengaruhi siswa terhadap minat menjadi guru. Keluarga terutama orang tua adalah seseorang yang paling dekat dengan siswa, sebagai tempat pertama siswa mendapatkan pembelajaran, sehingga bisa membentuk kepribadian dan sikap yang dimilikinya. Orang tua akan sangat mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan, terutama keputusannya dalam memilih profesinya. Orang tua memiliki berbagai cara dalam mendidik anaknya, seperti mengikuti dan selalu mendukung setiap pilihan anaknya, maupun didikan otoriter di mana anak harus mengikuti kehendak orang tuanya.

Lingkungan keluarga terutama orang tua yang memberikan dorongan positif dapat mempengaruhi minat siswa menjadi guru. Misalnya, siswa diberi kebebasan dalam memilih profesi guru yang sesuai dengan minatnya dan orang tua akan selalu memberi semangat serta dorongan, maka siswa akan semakin rajin belajar untuk mencapai keinginannya menjadi guru. Namun sebaliknya, jika orang tua tidak memberi kebebasan pada siswa ketika memilih profesinya dan terkesan mendesak siswa untuk menuruti kemauan orang tuanya, maka kemungkinan siswa tidak akan berminat menjadi guru. Keadaan yang terjadi saat ini, beberapa orang tua ada yang memaksakan kehendaknya agar anak berprofesi sebagai guru karena guru adalah pekerjaan yang mulia. Namun, masih banyak sebagian orang tua yang menganggap bahwa profesi guru tidak menjanjikan terutama terkait penghasilan atau kesejahteraan guru, sehingga orang tua tidak mengarahkan anaknya untuk menjadi seorang guru.

Pada kenyataannya saat ini, profesi guru semakin menurun peminatnya di kalangan anak muda. Dirilis dari Media Indonesia.com tanggal 17 Mei 2019, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Kabalitbang) Kemendikbud, Totok Suprayitno menjelaskan bahwa angket Ujian Nasional (UN) yang digelar tahun 2019 dan diisi 513.500 siswa peserta UNBK SMA/MA hanya menunjukkan hasil sebesar 11% siswa yang ingin berprofesi menjadi guru. Beliau

mengatakan bahwa angket Ujian Nasional (UN) yang menunjukkan rendahnya minat kalangan milenial menjadi guru sebagai bentuk peringatan bahwa posisi guru sangat penting tetapi kurang diminati lagi. Hasil penelitian Sholichah & Pahlevi (2021) menunjukkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan administrasi perkantoran UNESA 2017. Selain itu, hasil penelitian Haryawan, Muchtar, & Syofyan (2019) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah apakah ada pengaruh positif persepsi siswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat siswa menjadi guru?

KERANGKA TEORETIS

Minat menjadi Guru

Minat merupakan sesuatu kondisi di mana seorang memiliki atensi terhadap suatu hal dan diiringi kemauan guna mengenali, serta menekuni ataupun meyakinkan lebih lanjut (Walgito, 2010:38). Minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan terhadap sesuatu ataupun kegiatan, tanpa terdapat yang memerintah. Minat pada dasarnya yakni penerimaan sebuah ikatan yang ada pada diri sendiri dengan suatu di luar diri. Ikatan yang semakin kuat dan dekat, maka semakin besar minat (Slameto, 2015:180). Dari pengertian di atas, minat disimpulkan sebagai munculnya perasaan suka, senang, dan ketertarikan akan suatu hal, sehingga memunculkan keinginan dalam dirinya untuk mengenali dan memperdalam lebih lanjut.

Drajat & Effendi (2014:47) mengartikan guru sebagai individu yang berpengaruh besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru sebagai individu memiliki kedekatan ikatan dengan peserta didik dalam pendidikan. Menurut pendapat Uno (2007:15), guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Dalam pengertian yang lebih sederhana, guru ialah seseorang yang mewariskan ilmu pengetahuan pada peserta didik (Djamarah, 2005:31). Guru sebagai salah satu bidang pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus dan tidak bisa dipraktikkan oleh seseorang di luar bidang pendidikan (Uno, 2007:15). Berdasarkan beberapa pengertian para ahli, guru disimpulkan sebagai kunci utama keberhasilan pendidikan yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membagikan ilmu yang dimilikinya melalui proses mendidik, mengajar, serta mengarahkan.

Minat menjadi guru diartikan sebagai rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang berpengaruh terhadap pemikiran, perasaan senang, perhatian dan juga kemauan menjadi seorang guru (Fadilla, Sawiji, & Murwaningsih, 2020). Minat menjadi guru didefinisikan sebagai ketertarikan seseorang akan profesi guru yang ditunjukkan melalui pemusatan pikiran, adanya perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru, sehingga memunculkan keinginan untuk berprofesi menjadi guru (Sari & Rusdarti, 2018). Minat menjadi guru disimpulkan berawal dari rasa suka, rasa ketertarikan, sehingga membuat individu memiliki fokus dan memusatkan perhatiannya akan profesi guru, serta berusaha untuk mencapai keinginannya sebagai guru.

Ahmadi (2009:149) menjelaskan bahwa minat menjadi guru dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut.

- 1) Kognisi (Mengenal). Minat muncul dilalui dari ilmu pengetahuan serta sumber sesuai dengan objek yang dicapai supaya bisa lebih mengenal. Dalam hal minat menjadi guru, unsur kognisi meliputi ilmu pengetahuan, serta sumber-sumber mengenai profesi guru.
- 2) Emosi (Perasaan). Minat muncul karena adanya rasa tertarik serta senang. Individu yang sudah memiliki bekal ilmu pengetahuan dan sumber-sumber mengenai profesi guru biasanya memiliki rasa tertarik dan suka mengenai profesi guru.

- 3) Konasi (Kehendak). Unsur ini memuat adanya unsur kognisi dan emosi yang telah dilaksanakan atas tekad ataupun kuat. Unsur konasi pada minat menjadi guru terlihat dari tekad atau ambisi seseorang dalam memilih profesi guru.

Persepsi Profesi Guru

Walgito (2010:99) menjelaskan persepsi sebagai sebuah proses yang dimulai dari proses penginderaan, yakni proses diperolehnya stimulus oleh seseorang melewati perlengkapan indera atau yang dinamakan proses sensoris. Dimiyati & Mudjiono (2006:29) mengartikan persepsi sebagai kemampuan memilah-milah (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut, misalnya pemilahan angka 6 dan angka 9. Slameto (2015: 102) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses yang berkaitan dengan masuknya pesan ataupun data ke otak manusia. Melewati persepsi manusia selalu mengadakan ikatan dengan lingkungannya. Ikatan ini diproses melalui alat inderanya, yakni indera penglihatan, indera pendengar, indera peraba, indera perasa, serta indera pencium.

Profesi merupakan sebuah sektor pekerjaan yang hendak dijalani oleh individu. Profesi juga dijelaskan sebagai bidang pekerjaan tertentu yang harus memiliki pengetahuan serta keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan akademis secara mendalam (Drajat & Effendi, 2014:44). Menurut KBBI, profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu. Profesi disimpulkan sebagai suatu pekerjaan atau kegiatan utama yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan.

Dalam mempertegas kehadiran guru, seperti yang tertera pada UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1; angka 1) disebutkan bahwa: "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*". Profesi guru sangat terasa senang, penuh gairah serta tantangan kehidupan. Dalam pandangan ini tercipta perilaku profesionalisme guru. Berusaha tanpa letih untuk menghasilkan generasi bangsa yang cerdas (Drajat & Effendi, 2014:47). Guru disimpulkan sebagai suatu profesi yang memiliki tanggung jawab besar, serta menjadi poros terpenting dalam mencerdaskan anak bangsa. Guru diharuskan membekali diri dengan ilmu-ilmu serta keahlian yang mumpuni dalam bidang ini. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dan tidak dapat tergantikan oleh apapun.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, persepsi profesi guru disimpulkan sebagai proses penerimaan rangsangan ke dalam otak manusia yang berupa informasi-informasi berkaitan dengan profesi guru. Menurut Putri (2012), hal-hal mengenai profesi guru telah tertuang dalam Undang – Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dari hal tersebut, indikator persepsi profesi guru meliputi: kualifikasi akademik dan sertifikasi guru; hak-hak guru; kewajiban guru; pembinaan dan pengembangan guru.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan yakni sesuatu yang berada di sekeliling individu di mana terdapat suatu interaksi, sehingga bisa memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup individu. Lingkungan merupakan suatu keadaan dengan cara tertentu akan memberikan pengaruh pada tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan ataupun proses hidup terkecuali faktor keturunan (Purwanto, 2007: 28). Namun menurut Dalyono (2005:129-130), lingkungan meliputi material serta rangsangan baik dalam diri individu ataupun di luar diri individu, yaitu: lingkungan fisiologis, mencakup setiap keadaan serta material jasmaniah tubuh, lingkungan psikologis, meliputi stimulasi yang diperoleh seseorang sejak dalam konsesi, kelahiran hingga mati, lingkungan sosio-kultural, meliputi stimulasi, interaksi, serta keadaan yang berhubungan dengan perlakuan atau karya orang lain.

Keluarga merupakan unit pendidikan pertama serta utama. Keluarga yang mendukung sangat berarti dalam pendidikan ukuran kecil dan menentukan dalam pendidikan ukuran

besar yakni pendidikan bangsa, negara serta dunia (Slameto, 2015:61). Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama, sebab dalam keluarga anak akan mendapatkan didikan serta bimbingan. Keluarga dikatakan juga sebagai lingkungan utama, sebab mayoritas kehidupan anak berada dalam keluarga, sehingga anak memperoleh pendidikan paling banyak dalam keluarga (Hasbullah, 2006:38). Lingkungan keluarga disimpulkan sebagai lingkungan pertama dan utama yang diterima oleh anak, serta memberikan pengaruh besar baik dalam pendidikan lingkup kecil atau lingkup besar.

Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Izzul Syafrizal Luthfie (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru dengan nilai r_{xly} (0,589), r^2_{xly} (0,346) dan t_{hitung} (7,495) > t_{tabel} (1,662) pada taraf signifikansi 5%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru yang ditunjukkan dengan nilai r_{x3y} (0,468), r^2_{x3y} (0,219) dan t_{hitung} (5,454) > t_{tabel} (1,662) pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian Shinta Haryawan, Bustari Muchtar, dan Rita Syofyan (2019) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru, terbukti dari koefisien regresi sebesar 0,346 dan nilai signifikansi sebesar 0,022. Kemudian variabel lingkungan keluarga juga berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru, terbukti dari hasil koefisien regresi sebesar 0,546 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Hasil penelitian Veronica Retno Ima Setyaningrum (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi guru dengan minat menjadi guru yang ditunjukkan dengan nilai *asympt. Sig (2-tailed)* = 0,000 dan ada hubungan dukungan keluarga dengan minat menjadi guru dengan nilai *asympt. Sig (2-tailed)* = 0,000.

Kerangka Berpikir

Persepsi merupakan pandangan seseorang akan suatu sumber informasi dan pesan yang ditangkap atas pengalaman yang pernah dialami melalui alat inderanya. Persepsi yang diterima oleh masing-masing siswa akan berbeda satu sama lain. Ada siswa yang memiliki persepsi positif tentang profesi guru, sehingga mempunyai keinginan untuk menjadi seorang guru. Namun, adapula siswa yang memiliki persepsi negatif tentang profesi guru, sehingga cenderung tidak berminat menjadi guru. Perbedaan persepsi ini bisa terjadi karena pengalaman yang pernah dilalui dalam kehidupan pribadi siswa. Apabila siswa memiliki persepsi positif tentang profesi guru, maka akan memunculkan ketertarikan atau minat untuk menjadi guru.

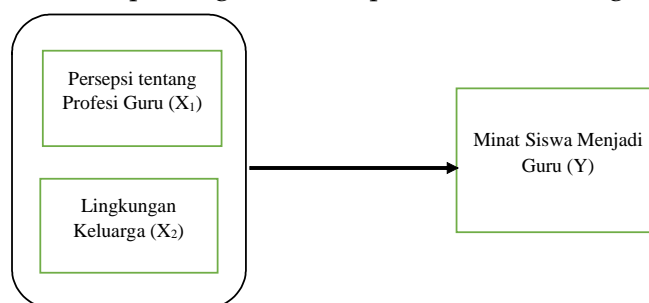
Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terpenting bagi siswa dalam proses tumbuh dan berkembangnya. Keluarga menjadi lingkungan pertama siswa belajar dan dididik sebelum memasuki pendidikan formal. Keluarga menjadi salah satu faktor yang memberi pengaruh besar akan hidup siswa kedepannya. Situasi keluarga yang baik dan harmonis akan membuat siswa merasa nyaman berada di rumah, sehingga mendorong siswa untuk lebih sering di rumah dan belajar. Dalam keluarga, orang tua merupakan peran terpenting yang mendorong semangat anak pada proses pendidikannya. Orang tua yang selalu memperhatikan pendidikan anak, menyediakan perlengkapan belajar untuk anak, dan selalu memantau perkembangan belajar anak akan membuat anak merasa disayang dan diperhatikan, sehingga menambah semangat dalam belajar. Namun sebaliknya, jika orang tua terkesan acuh tak acuh dan tidak memantau perkembangan pendidikan anak, maka anak akan merasa dirinya tidak disayang dan membuatnya semakin tidak semangat belajar.

Minat menjadi guru dapat timbul dari individu karena rasa suka dan ketertarikannya akan profesi guru. Selain itu minat menjadi guru dapat muncul karena orang di sekitarnya memiliki profesi sebagai guru. Hal tersebut dapat membuat individu memiliki keingintahuan

semakin besar terhadap profesi guru dan membuat minatnya untuk menjadi guru semakin tinggi. Minat yang sudah muncul perlu didukung oleh lingkungan sekitarnya.

Siswa yang memiliki minat menjadi guru akan memberikan stimulus agar lebih giat mempelajari profesi guru, mencari informasi-informasi tentang profesi guru dan berusaha mencapai tujuan untuk menjadi guru. Minat seseorang menjadi guru semakin tinggi, maka ketertarikannya akan profesi guru juga semakin besar. Berjalannya proses pembelajaran di sekolah akan membentuk persepsi siswa mengenai profesi guru. Siswa akan merasa senang bila mendapatkan guru yang baik, pengertian, luwes, mampu menyesuaikan diri dengan siswa, serta pembawaan yang santai terutama ketika mengajar. Munculnya rasa suka akan membuat siswa memiliki ketertarikan lebih pada guru dan seiring berjalannya waktu membuat siswa berminat untuk menjadi seorang guru. Minat menjadi guru muncul karena pandangan positif siswa mengenai profesi guru tersebut.

Dari kerangka berpikir di atas, semakin positif persepsi siswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga pada setiap siswa akan memberikan pengaruh yang baik pada minat siswa menjadi guru. Munculnya minat siswa menjadi guru harus juga dibarengi dengan mencari sumber dan informasi terkini tentang profesi guru dan juga dorongan positif dari lingkungan keluarga terutama orang tua, sehingga anak akan berusaha dengan giat untuk mencapai tujuannya yaitu menjadi seorang guru. Berdasarkan pada kerangka berpikir yang sudah dipaparkan di atas, paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir yang sudah diuraikan di atas, dapat dirumuskan hipotesis: H_a = Ada pengaruh positif persepsi siswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat siswa menjadi guru.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta yang beralamat di Jalan Babarsari, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada 1 April sampai 30 April 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 203 orang yang diambil dengan *proportionate stratified random sampling*.

Operasionalisasi Variabel

Minat menjadi guru didefinisikan sebagai ketertarikan seseorang akan profesi guru yang ditunjukkan melalui pemusatan pikiran, adanya perasaan senang serta perhatian yang lebih terhadap profesi guru, sehingga memunculkan keinginan untuk berprofesi menjadi guru (Sari & Rusdarti, 2018).

Persepsi tentang profesi guru diartikan sebagai proses menggunakan pengetahuan dalam menginterpretasikan stimulus (rangsangan) oleh alat indera atau proses pemaknaan yang berkaitan dengan profesi guru dalam diri seseorang (Wahyuni & Setiyani, 2017).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama, sebab dalam keluarga anak akan mendapatkan didikan serta bimbingan. Dikatakan juga sebagai lingkungan utama, sebab mayoritas kehidupan anak berada dalam keluarga, sehingga anak memperoleh pendidikan paling banyak dalam keluarga (Hasbullah, 2006:38).

Pengukuran variabel persepsi siswa tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan minat siswa menjadi guru menggunakan skala *likert*. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes berupa kuesioner tertutup. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang profesi guru, lingkungan keluarga, dan minat siswa menjadi guru.

Teknik Pengujian Instrumen

Hasil pengujian reliabilitas variabel minat siswa menjadi guru, persepsi siswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's <i>Alpha</i>	Koefisien Reliabilitas	Keterangan	Interpretasi
Minat Siswa Menjadi Guru	0,904	0,60	Reliabel	Sangat Tinggi
Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru	0,910	0,60	Reliabel	Sangat Tinggi
Lingkungan Keluarga	0,888	0,60	Reliabel	Sangat Tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat Siswa Menjadi Guru

Pada Tabel 2, variabel minat siswa menjadi guru memiliki nilai *minimum* = 13, nilai *maximum* = 45, dan nilai *mean* = 25,22. Berdasarkan perhitungan Penilaian Acuan Patokan (PAP) II diperoleh hasil distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 2. Kategori dan Interpretasi Variabel Minat Siswa Menjadi Guru

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
38 - 45	8	4%	Sangat tinggi
33 - 37	15	7%	Tinggi
29 - 32	28	14%	Cukup
26 - 28	38	19%	Rendah
25-Sep	114	56%	Sangat rendah
Total	203	100%	

Persepsi Siswa tentang Profesi Guru

Pada Tabel 3, variabel persepsi siswa tentang profesi guru memiliki nilai *minimum* = 40, nilai *maximum* = 100, dan nilai *mean* = 79,31. Berdasarkan perhitungan Penilaian Acuan Patokan (PAP) II diperoleh hasil distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 3. Kategori dan Interpretasi Variabel Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85 - 100	66	33%	Sangat baik
73 - 84	94	46%	Baik
65 - 72	21	10%	Cukup
57 - 64	19	9%	Rendah
20 -56	3	2%	Sangat rendah
Total	203	100%	

Lingkungan Keluarga

Pada Tabel 4, variabel lingkungan keluarga memiliki nilai *minimum* = 34, nilai *maximum* = 80, dan nilai *mean* = 62,34. Berdasarkan perhitungan Penilaian Acuan Patokan (PAP) II diperoleh hasil distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 4. Kategori dan Interpretasi Variabel Lingkungan Keluarga

Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
68 - 80	81	40%	Sangat baik
58 - 67	47	23%	Baik
52 - 57	39	19%	Cukup
45 - 51	32	16%	Rendah
16 - 44	4	2%	Sangat rendah
Total	203	100%	

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *multivariate*. Berdasarkan Tabel 5, nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel yaitu minat siswa menjadi guru, persepsi siswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		203
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.78985813
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.053
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linieritas

Berdasarkan Tabel 6, nilai F hitung sebesar 0,875 dan nilai signifikansi sebesar 0,685, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel persepsi siswa tentang profesi guru dengan minat siswa menjadi guru.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas Variabel Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	1828.142	42	43.527	1.254	.161
Linearity	583.284	1	583.284	16.808	.000
Deviation from Linearity	1244.858	41	30.362	.875	.685
Within Groups	5552.321	160	34.702		
Total	7380.463	202			

Berdasarkan Tabel 7, nilai F hitung sebesar 1,086 dan nilai signifikansi sebesar 0,352, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel lingkungan keluarga dengan minat siswa menjadi guru.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Variabel Lingkungan Keluarga

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	1687.592	39	43.272	1.239	.179
Linearity	246.120	1	246.120	7.047	.009
Deviation from Linearity	1441.472	38	37.933	1.086	.352
Within Groups	5692.871	163	34.926		
Total	7380.463	202			

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 8, kesimpulan yang diperoleh adalah:

- a. Tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel persepsi siswa tentang profesi guru, sebab besarnya nilai *tolerance* yaitu 0,785 > 0,1 dan besarnya nilai VIF yaitu 1,274 < 10.
- b. Tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel lingkungan keluarga, sebab besarnya nilai *tolerance* yaitu 0,785 > 0,1 dan besarnya nilai VIF yaitu 1,274 < 10.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Persepsi_siswa_tentang_profesi_guru	.785	1.274
	Lingkungan_keluarga	.785	1.274

a. Dependent Variable: Minat_Siswa_Menjadi_Guru

Pada Tabel 9, nilai *pearson correlation* ditunjukkan sebesar 0,464 artinya bahwa adanya korelasi sedang antara kedua variabel tersebut yang berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Tabel 9. Hasil Uji Matrik Korelasi

		Persepsi_siswa_tentang_profesi_guru	Lingkungan_keluarga
Persepsi_siswa_tentang_profesi_guru	Pearson Correlation	1	.464**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	203	203
Lingkungan_keluarga	Pearson Correlation	.464**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	203	203

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Heteroskedastisitas

Pada Tabel 10, nilai signifikansi pada variabel persepsi siswa tentang profesi guru sebesar 0,632, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, nilai signifikansi pada variabel lingkungan keluarga sebesar 0,024 artinya terdapat masalah heteroskedastisitas. Dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas pada variabel lingkungan keluarga dilakukan dengan cara mentransformasi nilai variabel menjadi bentuk logaritma. Berikut hasil pengujian ulang heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.107	1.989		-.054	.957
	Persepsi_siswa_tentang_profesi_guru	.013	.026	.037	.479	.632
	Lingkungan_keluarga	.060	.026	.177	2.268	.024

a. Dependent Variable: ABS_RES

Pada Tabel 11, nilai signifikansi pada variabel persepsi siswa tentang profesi guru sebesar 0,623 dan pada variabel lingkungan keluarga sebesar 0,052, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Kedua Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.142	.306		-.463	.644
	Ln_X1	-.038	.076	-.039	-.492	.623
	Ln_X2	.119	.061	.156	1.951	.052

a. Dependent Variable: ABS2

Pengujian Hipotesis

Berikut ini hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda untuk variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang profesi guru (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat siswa menjadi guru (Y).

Pada Tabel 12, nilai R square menunjukkan angka sebesar 0,083. Besarnya nilai R square menunjukkan bahwa variabel persepsi siswa tentang profesi guru (X_1) dan variabel lingkungan keluarga (X_2) memberikan pengaruh terhadap variabel minat siswa menjadi guru (Y) sebesar 8,3%, sedangkan untuk sisanya sebesar 91,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 ^a	.083	.073	5.819

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_keluarga, Persepsi_siswa_tentang_profesi_guru

Pada Tabel 13, nilai F hitung menunjukkan hasil sebesar 8,992 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 dapat diartikan bahwa seluruh variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang profesi guru (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara bersama terdapat pengaruh positif terhadap variabel minat siswa menjadi guru (Y).

Tabel 13. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	608.927	2	304.463	8.992	.000 ^b
	Residual	6771.536	200	33.858		
	Total	7380.463	202			

a. Dependent Variable: Minat_Siswa_Menjadi_Guru
 b. Predictors: (Constant), Lingkungan_keluarga, Persepsi_siswa_tentang_profesi_guru

Berdasarkan pada Tabel 14, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 11,065 + 0,148X_1 + 0,039X_2$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 11,065. Jika seluruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel persepsi siswa tentang profesi guru (X_1) dan variabel lingkungan keluarga (X_2) dinilai konstan = 0, maka nilai variabel minat siswa menjadi guru (Y) akan tetap sebesar 11,065.
- Koefisien regresi variabel persepsi siswa tentang profesi guru (X_1) menunjukkan angka sebesar 0,148 dan bernilai positif. Artinya apabila skor persepsi siswa tentang profesi guru (X_1) mengalami kenaikan 1, maka skor minat siswa menjadi guru (Y) akan meningkat sebesar 14,8%.
- Koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (X_2) menunjukkan angka sebesar 0,039 dan bernilai positif. Artinya apabila skor lingkungan keluarga (X_2) mengalami kenaikan 1, maka skor minat siswa menjadi guru (Y) akan meningkat sebesar 3,9%.
- Nilai t hitung pada variabel persepsi siswa tentang profesi guru menunjukkan hasil sebesar 3,273 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi 0,001 dapat diartikan bahwa secara parsial variabel persepsi siswa tentang profesi guru (X_1) terdapat pengaruh terhadap variabel minat siswa menjadi guru (Y).

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.065	3.396		3.258	.001
	Persepsi_siswa_tentang_profesi_guru	.148	.045	.250	3.273	.001
	Lingkungan_keluarga	.039	.045	.067	.870	.385

a. Dependent Variable: Minat_Siswa_Menjadi_Guru

- e. Nilai t hitung pada variabel lingkungan keluarga menunjukkan hasil sebesar 0,870 dengan nilai signifikansi sebesar 0,385. Nilai signifikansi 0,385 dapat diartikan bahwa secara parsial variabel lingkungan keluarga (X_2) tidak terdapat pengaruh terhadap variabel minat siswa menjadi guru (Y).

Pembahasan

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan besarnya F hitung sebesar 8,992 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa secara bersama terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat siswa menjadi guru. Apabila persepsi siswa tentang profesi guru semakin baik, maka minat siswa menjadi guru akan meningkat. Persepsi siswa tentang profesi guru berarti pandangan siswa akan sumber informasi terkait profesi guru yang diperoleh atas pengalaman yang sudah dijalani selama ini, sehingga persepsi yang diterima oleh masing-masing siswa akan berbeda satu dengan yang lain. Siswa yang memiliki persepsi baik tentang profesi guru, maka ia akan memiliki pandangan yang positif tentang profesi guru. Pandangan positif ini bisa memunculkan rasa suka dan ingin tahu lebih mengenai profesi guru, sehingga siswa akan memiliki minat yang sama sebagai guru dan berusaha mencari serta mengumpulkan informasi-informasi mengenai profesi guru. Jadi, adanya persepsi siswa yang positif tentang profesi guru dapat memunculkan minat siswa menjadi guru.

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebanyak 94 siswa (46%) memiliki persepsi yang baik tentang profesi guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengetahui informasi mengenai kualifikasi akademik dan sertifikasi guru, hak-hak guru, tugas dan kewajiban seorang guru, serta pembinaan dan pengembangan guru yang baik, sehingga bisa memunculkan persepsi positif tentang profesi guru..

Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga akan mempengaruhi minat siswa menjadi guru. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama siswa belajar serta didik sebelum memasuki pendidikan formal, sehingga lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor yang memberi pengaruh dalam hidup siswa kedepannya. Orang tua sebagai peran penting dalam lingkungan keluarga harus selalu memperhatikan pendidikan anak, menyediakan fasilitas belajar anak, memantau perkembangan belajar anak, memberikan contoh atau teladan pada anak dan mendukung setiap pilihan anak akan membuat anak merasa disayang dan diperhatikan, sehingga membuatnya semangat dalam belajar dan mencapai tujuannya. Apabila siswa memiliki ketertarikan akan profesi guru dan orang tua mendukung serta memfasilitasi, maka siswa akan semakin semangat dalam belajar dan berusaha untuk menggapai minatnya menjadi guru. Begitupula dalam lingkungan keluarga orang tua berprofesi sebagai guru dan memberikan teladan yang baik, maka siswa dapat mengikuti jejak orang tuanya untuk berprofesi sebagai guru. Jadi, terbentuknya lingkungan keluarga yang positif dapat mempengaruhi minat siswa menjadi guru. Hasil analisis menunjukkan sebanyak 81 siswa (40%) memiliki lingkungan keluarga yang sangat baik. Lingkungan keluarga yang semakin baik dan mendukung akan membuat minat siswa menjadi guru juga semakin tinggi.

Dari pemaparan hasil uji secara bersama-sama, dapat dilihat juga hasil uji secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara parsial, variabel persepsi siswa tentang profesi guru terdapat pengaruh positif terhadap minat siswa menjadi guru, sedangkan variabel lingkungan keluarga tidak ada pengaruh terhadap minat siswa menjadi guru. Pada variabel persepsi siswa tentang profesi guru (X_1) menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan hasil t hitung sebesar 3,273 dan koefisien regresi sebesar 0,148 serta bernilai positif. Dari hasil perhitungan, kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang profesi guru terhadap minat siswa menjadi guru. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Izzul Syafrizal Luthfie (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi mahasiswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru. Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Shinta Haryawan, Bustari

Muchtar dan Rita Syofyan (2019) yang menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya, jika semakin baik persepsi siswa terhadap profesi guru, maka akan semakin tinggi minat siswa menjadi guru. Siswa yang memiliki persepsi baik tentang profesi guru (hak-hak guru serta tugas-tugas dan kewajiban guru) akan membuatnya tertarik dan memiliki keinginan untuk menjadi guru. Apabila ketertarikan siswa akan profesi guru semakin besar, maka semakin besar juga minatnya menjadi guru. Siswa yang memiliki minat menjadi guru akan lebih semangat dalam mencari dan mempelajari informasi tentang profesi guru serta berusaha untuk mencapai tujuannya.

Pada variabel lingkungan keluarga (X_2) menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,385 dengan hasil t hitung sebesar 0,870 dan koefisien regresi sebesar 0,039. Dari hasil perhitungan, kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat siswa menjadi guru. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Hayati (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Selain itu, Rizqi Khoirul Hikmah (2017) juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh negatif terhadap minat menjadi guru. Artinya, semakin baik lingkungan keluarga, maka semakin rendah minat menjadi guru. Hal tersebut menjelaskan bahwa lingkungan keluarga yang baik tidak selalu meningkatkan minat siswa menjadi guru. Meskipun lingkungan keluarga atau orang tua selalu memperhatikan perkembangan belajar anaknya serta mendukung anak untuk menjadi guru, tetapi mereka bisa juga memiliki minat pada profesi lainnya. Begitu juga orang tua yang berlatar belakang profesi guru, meskipun orang tua telah memberi contoh dan teladan yang baik, tetapi bisa juga anak tidak ingin mengikuti jejak orang tuanya untuk memiliki profesi yang sama.

Hasil pengujian dan kesimpulan ini tidak lepas dari pengujian ulang heteroskedastisitas. Pada uji pertama, hasil menunjukkan belum terpenuhi asumsi heteroskedastisitas. Dalam mengatasi masalah tersebut, dilakukan pengujian ulang dengan mentransformasi nilai variabel menjadi bentuk logaritma. Pada pengujian kedua, hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel bebas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa kedua variabel bebas sudah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dilakukannya pengujian ulang karena uji heteroskedastisitas merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukannya uji analisis regresi linier berganda.

Perlu berhati-hati bahwa peneliti tidak membagi lingkungan keluarga menjadi lingkungan kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah, sehingga hasil penelitian ini perlu diperhatikan kelas-kelas tersebut terkait dengan minat seseorang menjadi guru. Bahwa golongan-golongan ini tidak bisa disamaratakan untuk lingkungan keluarga.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dihitung dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel persepsi siswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat siswa menjadi guru pada siswa-siswi di SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. Kesimpulan tersebut didukung dari hasil F hitung sebesar 8,992 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan analisis serta kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat siswa menjadi guru. Oleh karena itu, sekolah terutama guru harus selalu memberikan teladan dan contoh yang baik kepada

- siswa agar siswa bisa memiliki pengalaman dan pembelajaran yang baik di sekolah dan siswa bisa memiliki pandangan baik terhadap profesi seorang guru, sehingga nantinya siswa akan tertarik dan memiliki minat yang besar untuk menjadi seorang guru.
- b. Seluruh orang tua dan wali murid sebaiknya selalu memperhatikan setiap perkembangan belajar anak, baik pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah ataupun mendampingi saat kegiatan pembelajaran di rumah (daring), memberikan dukungan dan semangat positif kepada anak agar mereka tetap semangat dalam belajar dan mencapai tujuan yang diinginkannya.
 - c. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang diduga kuat memberikan pengaruh terhadap minat siswa menjadi guru serta memperluas subjek penelitian sehingga didapatkan sampel yang beragam.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, apabila menggunakan penelitian ini sebagai referensi agar memperhatikan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan dua kali di mana hasil pertama variabel lingkungan keluarga menunjukkan terjadinya masalah heteroskedastisitas, sehingga dilakukan pengujian ulang dengan transformasi logaritma untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, pada variabel lingkungan keluarga perlu membagi menjadi lingkungan kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Alfian Putra. (2019, 8 Mei). "Minat Siswa Jadi Guru Minim, JPPI Khawatirkan Rendahnya Mutu Guru". Tirta.Id. [Online]. Tersedia: <https://tirto.id/minat-siswa-jadi-guru-minim-jppi-khawatirkan-rendahnya-mutu-guru-dti5>. [25 September 2021]
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Drajat, M., & Effendi, R. (2014). *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Fadilla, S. A., Sawiji, H., & Murwaningsih, T. (2020, Mei). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(2), 51-64.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryawan, S., Muchtar, B., & Syofyan, R. (2019, September 5). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *EcoGen*, 2(3).
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hayati. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP YPM Bangko. *Jurnal Ekopendia*, 6, 21-27.
- Hikmah, R. K. (2017). *Peran Persepsi Kesejahteraan Guru dalam Memoderasi Hubungan Persepsi Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. Skripsi:

- Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oebaidillah, Syarief. (2019, 17 Mei). "Minat Jadi Guru Rendah, Kemendikbud: Ini Warning!". Media Indonesia. [Online]. Tersedia: <https://m.mediaindonesia.com/humaniora/236189/minat-jadi-guru-rendah-kemendikbud-ini-warning>. [8 Oktober 2021]
- Priyatno, D. (2018). *Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, E. S. (2012). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, dan Persepsi Mahasiswa Tentang Undang-Undang Guru dan Dosen Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 dan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramdhan, S. (2016). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTs Sabilil Muttaqin Pamekasan Madura*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sangadji, E. M., & Sopiiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sardiman. (Jakarta). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. 2011: Rajawali Pers.
- Sari, R., & Rusdarti. (2018). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Keluarga Melalui Self Efficacy Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 1-15.
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021, Juni 2). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187-194.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, P. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. (2016). *Profesi Kependidikan (11 th ed)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669-682.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Wildan, M., Susilaningsih, & Ivada, E. (2016, Januari). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. *Jurnal "Tata Arta" UNS*, 2(1), 12-25.